



SUPERIOR JENDRAL
KONGREGASI
IMAM IMAM HATI KUDUS YESUS
Dehonians

Prot. N. 0196/2022

Rybnitsa, 12 Juni 2022

Hatiku Siap

- My heart is ready -

*Surat dalam rangka Hari Raya Hati Kudus Yesus,
24 Juni 2022*

Kepada seluruh anggota kongregasi dan seluruh anggota keluarga dehonian.

Kunjungan terhadap entitas-entitas kongregasi, secara prinsip, memuat pertemuan dengan para religius dan komunitas-komunitas mereka. Sering, hal itu diperluas dalam pertemuan dengan para kolaborator dan juga para anggota keluarga dehonian. Hal itu melahirkan sebuah ide, meskipun mungkin tidak mendalam, tentang tempat dimana kita berada dan tentang misi yang sedang kita lakukan. Dialog pribadi yang kita lakukan pada hari-hari itu biasanya kita mulai dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa kabar, dan bagaimana kesehatanmu? Dan demikianlah, perlahan-lahan, muncul berbagai argumen, termasuk hobi pribadi di waktu senggang: membaca, memancing, musik dan terutama olah raga. Dan pada kenyataannya, kita mempunyai penyepeda, pelari, pemain hoki, bulu tangkis, pemain golf, pemain sepak bola, perenang dan pejalan kaki yang hebat. Semuanya itu adalah untuk menjaga diri supaya tetap *fit*.

Namun, selain semua yang sudah disebutkan di atas, baik untuk menyadari motivasi hidup dan tugas masing-masing. Dan berkaitan dengan itu, satu pertanyaan yang membantu kita adalah: "Dari apa yang Yesus lakukan dan katakan, apa yang secara khusus menginspirasi anda, dalam apa anda hidupi dan dalam apa yang anda lakukan sekarang dan di sini?". Jawaban-jawaban yang saya terima mengarah kepada penghayatan Injil yang sangat hidup, berawal dari situasi pribadi, komunitas dan sosial yang konkret dan berbeda-beda. Sebuah harta yang nyata. Dalam salah satu pertemuan, seorang rekan mengatakan bahwa sejak awal pandemi hingga sekarang dirinya berfokus pada peristiwa Injil di mana Yesus berdoa. Saya merenungkan tahap demi tahap yang di dalamnya Hati Sang Putra yang terbuka kepada Bapa, berbagi wajah, keletihan,

pujian, kehilangan, kegembiraan, kekhawatiran, harapan ... kebaikan dan kelembutan Allah, yang kepada-Nya Yesus percaya dalam setiap keadaan:

Kita mengakui bahwa kesetiaan kita masing-masing dan komunitas kita serta kesuburan karya kerasulan tergantung pada ketekunan doa. (Konst.76).

Demikianlah di dalam doa, sebagai sebuah *exercise (olah rohani)* yang sehat yang melemahkan kesombongan dan memperkuat rasa percaya, dimana seorang murid mempersiapkan diri untuk segala sesuatu yang Bapa kehendaki terjadi di dalam dirinya, komunitas dan di dalam segala yang ia lakukan. Tidak ada yang lain. Oleh karena itu, ketika kita merenungkan Hati Sang Penyelamat, kita diundang untuk merayakan hidup-Nya yang ditempa dalam kelemahan dan penolakan terhadap segala bentuk kekuatan lain, selain sebagai Putra, saudara, dan pelayan semua orang. Di dalam Dialah kita mengenali model sejati kesiapsediaan dalam kasih, tanpa syarat, untuk melayani Kerajaan:

Dalam kesiapsediaan, dalam cinta bagi semua orang, khususnya terhadap orang-orang kecil dan menderita, kita menghidupi persatuan kita dengan Kristus. (Kons. 18)

Dengan cara itu, dalam Hati Sang Penebus, kita menemukan pusat terbaik bagi *on going formation* kita. Di sanalah kita belajar untuk tetap *fit* sebagai murid dan saudara, perhatian dan dekat dengan orang-orang lemah dan membutuhkan. Seperti Dia mengajarkan kepada kita, bahwa hati yang sehat menjalani kehidupan sehari-hari sebagai pujian terus menerus kepada Tuhan. Oleh karena itu, perlu menghilangkan kemalasan dan segala sesuatu yang menyulitkan di dalam hidup kita untuk menyambut dengan gembira karisma yang telah dianugerahkan kepada kita untuk dibagikan di dalam Gereja dan masyarakat. Meski seringkali melelahkan, hal itu mengandaikan latihan yang terus-menerus, merefleksikan kembali sikap dan ritme pribadi serta komunitas sehingga tidak berhenti atau menyerah pada sikap “Ya, memang selalu begini”.

Setiap religius hendaknya sering memperbarui diri dalam doa, dalam kesadaran sebagai yang dibaktikan kepada Allah. Dalam situasi hidup yang selalu berubah, setiap religius hendaknya selalu bertanya diri, bagaimana mewujudkan pembaktian itu dengan setia (Konst. 104).

Sementara kita merayakan kehikmatan Hati Kudus yang sangat mencintai kita, kita terus menjumpai Kehidupan yang Dia berikan kepada kita. Di dalam Dia dan dari Dia kita menemukan *fitness* terbaik yang bisa kita bayangkan. Untuk membantu kita dalam formasio, Ia selalu menghadirkan diriNya dalam banyak cara: Ekaristi, Sabda-Nya, dalam pria dan wanita dari segala ras dan tempat yang kepadanya kita berbagi, terutama mereka yang paling menderita. Di dalam Dia semua merupakan sebuah undangan untuk terus keluar dari diri kita sendiri dan menjadi selalu lebih selaras dengan Injil-Nya dan dengan realitas di zaman kita, dimana kita harus menjadi saksi-saksi kasih-Nya yang tak bersyarat dan rahmat-Nya yang selalu memperbarui. Dalam dinamisme solidaritas ini, dirangkul dengan kegembiraan yang penuh harapan, hati kita bisa tetap berada dalam kondisi yang *fit*, siap untuk berbagi tantangan

dan jawaban baru. Dengan kerendahan hati yang tulus, mari kita teruskan untuk mempersembahkan hidup kita kepada Tuhan bersama Yesus:

Hatiku Siap (bdk.Mzm 108,2)

Untuk mendengarkanmu dan memanggilmu Bapa, dalam kesendirian dan dengan semua orang.

*Hatiku siap
untuk menolak segala godaan yang menjauhkan darimu,
seperti para penggoda di padang gurun
atau seperti temanku Petrus yang mengusulkan
untuk tidak pergi ke Yerusalem.*

*Hatiku siap
untuk berbagi kehidupan dan harta benda,
dengan para murid dan dengan semua orang.*

*Hatiku siap
Untukewartakan di setiap waktu dan tempat bahwa Engkau adalah hidup
dan belas kasih*

*Hatiku siap
untuk memikirkan kembali segala kriteria,
belajar dari orang asing yang meminta kebebasan untuk putrinya.*

*Hatiku siap
Untuk mengenalimu dalam mereka yang kecil dan sederhana.*

*Hatiku siap
untuk merangkul kehendak Mu dan bukan ketakutan yang memenjarakan Mu
pada malam Getsemani.*

*Hatiku siap
Untuk membangun komunitas baru yang lahir di kaki salib,
bersama Maria dan murid yang terkasih.*

Salam Kasih Persaudaraan dalam Hati Kudus Yesus

P. Carlos Luis Suárez Codorniú, scj
Superior Jendral
dan para dewannya